

INTISARI

Naskah *Hikayat Jaran Kanti Asmarandana* berkode 101A NBR 12 yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu varian teks Panji berbahasa Melayu yang belum mendapat perhatian mendalam dalam bentuk suntingan teks dan analisis intertekstual. Naskah ini menyimpan persoalan tekstual berupa ketidaksesuaian judul dalam katalog digital dengan judul yang terbaca langsung pada naskah, serta indikasi adanya hubungan intertekstual dengan naskah *Hikayat Jaran Kinanti Asmarandana* berkode BR 158. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suntingan teks naskah 101A NBR 12 yang sah serta menganalisis hubungan intertekstualnya dengan naskah BR 158. Landasan teori yang digunakan meliputi teori filologi, teori struktural, dan teori intertekstual Teeuw (2015) yang menegaskan bahwa setiap teks sastra selalu berhubungan dengan teks-teks lain yang mendahuluinya. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan mengikuti tahapan kerja filologi menurut Djamaris. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Secara filologis, penyuntingan berhasil mengidentifikasi dan memperbaiki berbagai kesalahan salin melalui aparat kritik. Secara struktural, kedua naskah memperlihatkan paralelisme naratif yang konsisten dalam 46 episode, dengan perbedaan pada kepadatan narasi, yaitu naskah BR 158 bersifat rinci dan panjang, sedangkan naskah 101A NBR 12 lebih ringkas dan padat. Secara intertekstual, perbandingan struktural dan analisis *lectio difficilior* secara bersama-sama menegaskan bahwa naskah BR 158 berperan sebagai hipogram dan naskah 101A NBR 12 merupakan teks transformasinya, dengan penyalin naskah 101A NBR 12 yang secara sadar memangkas ornamen deskriptif sambil mempertahankan inti konvensi sastra Panji, mencerminkan resepsi kreatif dalam tradisi penaskahan Melayu klasik.

Kata kunci: filologi, suntingan teks, intertekstual, *Hikayat Jaran Kanti Asmarandana*, cerita Panji

ABSTRACT

The manuscript of Hikayat Jaran Kanti Asmarandana coded 101A NBR 12, housed at the National Library of the Republic of Indonesia, is one of the Malay-language Panji text variants that has not received scholarly attention in the form of textual editing and intertextual analysis. The manuscript contains a textual problem in the form of a discrepancy between the title recorded in the digital catalogue and the title readable directly on the manuscript, as well as an indication of an intertextual relationship with the manuscript of Hikayat Jaran Kinanti Asmarandana coded BR 158. This study aims to produce a valid critical edition of manuscript 101A NBR 12 and to analyse its intertextual relationship with manuscript BR 158. The theoretical framework employed encompasses philological theory, structural theory, and Teeuw's (2015) intertextual theory, which asserts that every literary text is always in relation to other texts that precede it. The research method applied is descriptive qualitative, following the philological working procedures formulated by Djamaris. The findings reveal three main conclusions. Philologically, the editing process successfully identified and corrected various scribal errors through a critical apparatus. Structurally, both manuscripts demonstrate consistent narrative parallelism across 46 episodes, with differences in narrative density, namely manuscript BR 158 is detailed and expansive, while manuscript 101A NBR 12 is more concise and compact. Intertextually, structural comparison and lectio difficilior analysis together confirm that manuscript BR 158 functions as the hypogram and manuscript 101A NBR 12 is its transformation text, with the scribe of manuscript 101A NBR 12 consciously reducing descriptive ornaments while retaining the core conventions of Panji literature, reflecting creative reception within the classical Malay manuscript tradition.

Keywords: *philology, text editing, intertextual, Hikayat Jaran Kanti Asmarandana, Panji story*